

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah:155

وَلَنذِبَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالدَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Wa lanablwannakum bisyai`im minal-khaufi wal-ju'i wa naqsim minal-amwāli
wal-anfusi waš-samarāt, wa basysyiriş-şābirīn.*

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”

Manusia tidak akan luput dari musibah, baik musibah kecil maupun besar. Jika musibah tersebut menimpa orang kafir maka mutlak sebagai adzab. Sedangkan, jika musibah menimpa orang-orang mukmin, maka musibah tersebut bentuk cobaan bagi hamba-Nya sebagai bentuk kasih sayang Allah SWT.

Saat ini, sebagian besar masyarakat di belahan dunia sedang mengalami musibah dari Allah dengan adanya pandemi Covid-19. Sebagai hamba Allah kita hanya selalu berpikir positif dan husnudzon bahwa cobaan ini diberi oleh-Nya agar hamba-Nya dapat introspeksi diri dan lebih dekat kepada-Nya.

Bumi ciptaan Allah yang sudah tidak lagi kuat menopang kehidupan manusia telah memperingatkan dengan cobaan yang Allah berikan, banyak perubahan yang dialami oleh makhluk Allah. Sebagian besar mengatakan bahwa cobaan buruk telah melanda, sedangkan jika kita berpikir sebagai umat Allah yang diciptakan hanya untuk menyembah kepada-Nya, adanya cobaan ini membuat kita lebih dekat kepada-Nya, memohon ampun kepada-Nya.

Seperti yang sudah diketahui bersama, virus corona merupakan sebuah penyakit menular yang diharuskan kita untuk menjaga jarak. Berdasarkan pemaparan Dina Rahmawati (2020) virus corona bermula dari negara Tiongkok, tepatnya di kota Wuhan. Virus corona dibidang kedokteran disebut juga SARS-CoV-2. Virus yang sudah menyebar ke berbagai belahan dunia sehingga

menyebabkan timbulnya penyakit yang disebut COVID-19. *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia yang didirikan oleh PBB pada 7 April 1948 menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. (Negeri, dkk. 2020 : 77)

Menurut pemaparan Chairani (2020 : 39) yang dikutip dari detik.com, pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengkonfirmasi kasus COVID-19 yang diumumkan resmi oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo. Hingga per tanggal 3 November 2020, tercatat sebanyak 418.375 Positif COVID-19. Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada sektor kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia.

Virus Corona merupakan virus menular kepada sesama manusia jika melakukan kontak fisik, maka pemerintah mengharuskan masyarakat untuk melakukan *physical distancing* dan menghindari kerumunan dengan melakukan *social distancing* serta upaya lain yang harus dilakukan masyarakat guna menghindari virus corona yang tertular dari orang lain.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan pemerintah pernah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah. Kebijakan tersebut mengubah aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan hiburan dilarang untuk dikunjungi. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan para pekerja. Pada fase awal *Internasional Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 25 juta pekerjaan di dunia dapat hilang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Selanjutnya pada triwulan kedua tahun 2020 ILO memprediksi jam kerja seluruh pekerja akan menurun 10,5 persen atau setara dengan 305 juta pekerja penuh waktu dengan asumsi jam kerja penuh waktu adalah 48 jam seminggu. (Ngadi, dkk. 2020 : 43)

Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan dengan perliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan terganggu yang pada akhirnya

berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM dan UKM, sehingga berakibat menurunnya ekonomi keluarga.

Untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi keluarga yang di rasakan oleh sebagian besar warga negara Indonesia berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Yantina Debora dalam tirto.id (2020) pemerintah menyiapkan dana sekitar Rp. 110 triliun yang dialokasikan untuk jaringan pangan sosial bagi masyarakat lapisan bawah agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok di tengah pandemi COVID-19.

Dalam sebuah hadits menyebutkan : Dari Shuhaib, ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda :

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

A'jabal amri al muumin inna amrohukullahu khoirun wal yusa dzakal ahadin illa lil muumin in ashoobathu sarrou syakro fakana khoirollahu wa in ashobathu dhorroo u shobaro fakana khoirolahu

Artinya: "Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik, ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu baik baginya." (HR. Muslim, No. 2999)

Makna dalam sebuah hadits tersebut yaitu bahwa seorang mukmin pasti mendapatkan kesenangan dan cobaan dari Allah, tapi seorang mukmin tersebut bersikaplah untuk bersabar dengan apa yang menimpanya, karena dibalik segala sesuatu yang diberi Allah pasti akan memperoleh balasan yang lebih baik.

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan ekonomi keluarga masyarakat menurun merupakan cobaan dari Allah, sebagai makhluk Allah sebaiknya dapat menyikapi dengan bijak dan ikhlas. Apabila dapat membuat keuangan keluarga dengan baik, benar dan secara Islami, maka keuangan keluarga tersebut tidak akan terombang-ambing dan teratur. Sebaliknya, jika keluarga menggunakan keuangan dengan sembrono dan boros, pasti akan berdampak buruk bagi keuangan keluarga ke depannya.

Sebuah perencanaan keuangan keluarga Islam seharusnya dilakukan oleh masyarakat yang terdampak pandemi, karena kebutuhan primer dan sekunder serta

biaya tanggungan yang harus dibayarkan pasti membutuhkan dana yang cukup besar, selain itu jumlah anggota keluarga yang tidak sedikit. Apabila berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup bukanlah solusi utama dari permasalahan ini, kenapa tidak? Karena hutang hanya akan memperumit keuangan.

Memberikan solusi terbaik tanpa merugikan beberapa pihak dengan beberapa studi kasus yang ada di sekitar untuk mengurangi beberapa permasalahan dari keluarga yang kesulitan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana perencanaan keuangan pada salah satu keluarga yaitu Bapak Fulan pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) yang pendapatan menurun akibat terdampak COVID-19 yang berdomisili di Kabupaten Gresik. Dalam keuangan keluarga beliau terjadi penurunan pendapatan akibat pandemi, sedangkan pengeluaran dan biaya-biaya masih tetap harus dibayarkan, keluarga beliau sedikit terbebani dan kesulitan. Maka dilakukannya penelitian ini guna untuk sedikit membantu permasalahan keluarga beliau agar keuangan bisa sedikit stabil meskipun dalam keadaan sulit, bagaimana pengalokasian keuangan menurut Islam, dan dapat membedakan mana yang didahulukan dan mana yang dihindarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas lebih detail tentang “Bagaimana cara menyeimbangkan *managing income* dan *managing needs* sebagai solusi perencanaan keuangan keluarga Bapak Fulan saat pandemi COVID-19 dalam perspektif Islam?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan solusi perencanaan keuangan keluarga Bapak Fulan karena pendapatan UKM menurun akibat pandemi COVID-19 dalam perspektif Islam. Dengan menggunakan aplikasi IFPE untuk menganalisis keuangan keluarga dan menggunakan konsep *sakinah finance* untuk menemukan solusi perencanaan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir akademik. Untuk memperdalam ilmu perencanaan keuangan islam sesuai dengan fakta khususnya perencanaan keuangan keluarga terhadap masyarakat yang ekonomi terdampak COVID-19

b. Bagi Akademisi

Untuk menambah wawasan keilmuan Ekonomi Islam terutama ilmu perencanaan keuangan keluarga secara islam. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bacaan bagi masyarakat, terutama mahasiswa, dosen, serta instansi yang terkait dengan ilmu Ekonomi Islam.

c. Bagi Masyarakat

Guna sebagai pedoman keuangan keluarga bahwa pentingnya ilmu perencanaan keuangan keluarga secara islam, serta dapat mempraktikkannya sesuai dengan kebutuhan. Terutama masyarakat yang pendapatan bisnis menurun akibat COVID-19 agar dapat menstabilkan keuangan keluarganya.